

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang berbasis pada filsafat positivism, untuk mempelajari populasi dan sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian untuk mengumpulkan data untuk menguji hipotesis. Setelah data terkumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Sedangkan menurut Kasiram (2008) dalam (Musfirah, dkk. 2022, p. 1) penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai metode pencarian pengetahuan yang menggunakan data angka untuk menganalisis detail informasi yang ingin diketahui.

Selain itu metode korelasional yang bertujuan untuk mengungkapkan sejauh mana variasi suatu variable berkaitan dengan variable yang lain berdasarkan koefisien korelasi. Metode analisis statistik pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Menurut Sugiono (2012) dalam (Talakua, Y. 2020, p. 1259) Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui apakah pemahaman peran gender berpengaruh pada kemalasan sosial pada organisasi mahasiswa, yaitu dengan menyebarkan angket pada 35 responden anggota organisasi mahasiswa BLM FKIP Universitas Siliwangi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel menurut Kerlinger (2006) dalam (Siyoto, S. 2015, p. 50) merupakan suatu sifat yang dipelajari dan memiliki nilai yang bervariasi. Selain itu Kerlinger juga menyatakan bahwa variabel dapat dianggap sebagai simbol atau lambang yang dapat dimasukkan kedalam bilangan atau nilai apapun. Sedangkan menurut Sugiyono (2012) dalam (Siyoto, S. 2015, p. 50) variabel adalah suatu hal yang memiliki bentuk apapun dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk mendapatkan informasi dan dari hasil tersebut dibuat kesimpulan.

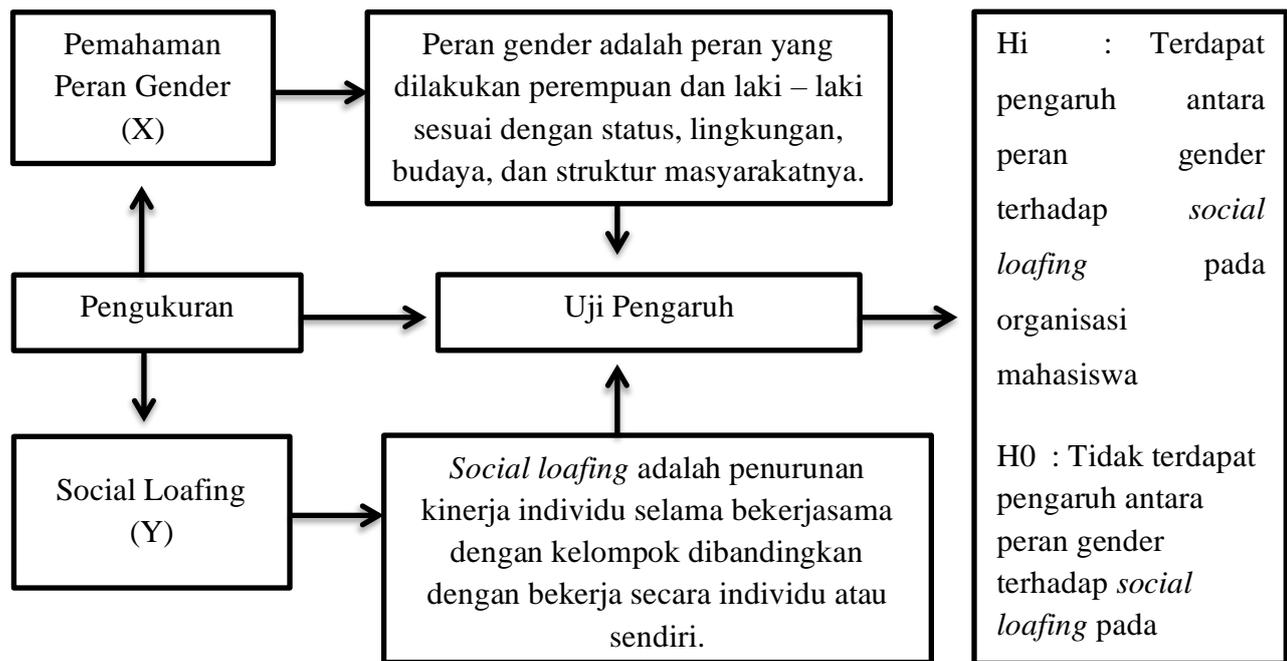
Selain itu Arikunto (2010) dalam (Siyoto, S. 2015, p. 50) menyebutkan variabel pada penelitian ini merupakan objek yang dijadikan perhatian pada penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan pengertian beberapa ahli di atas bahwa variabel merupakan suatu besaran yang dapat berubah atau dapat diubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. melalui variabel kita dapat dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Variabel dalam penelitian ini adalah

Variabel bebas (X) : Pemahaman Peran Gender

Variabel terikat (Y) : *Social Loafing* (Kemalasan Sosial)

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Arikunto (2010) dalam (Siyoto, S. 2015, p. 98) merupakan garis besar yang membantu peneliti untuk menemukan jalan yang tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa adanya desain penelitian yang baik, peneliti tidak dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki arah atau pedoman yang jelas. Sedangkan menurut Sugiyono (2015) dalam Chaeruman, G.S. (2021) menyatakan bahwa desain penelitian harus spesifik, jelas, dan rinci, yang ditetapkan secara menyeluruh sejak awal untuk dijadikan sebagai pegangan setiap langkah penelitian. Terdapat dua variabel yang terhubung pada penelitian ini, variabel bebas (X) pemahaman peran gender dan variabel terikat (Y). Adapun desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional (Panjaitan. (2018) dalam Haraphap, T,K. eds. 2021, p. 34)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono dalam (Siyoto, S. 2015, p. 63) merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi juga mencakup semua karakteristik dan sikap dari objek atau subjek yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini yaitu 35 anggota organisasi mahasiswa BLM FKIP Universitas Siliwangi, yang terdiri dari 19 perempuan dan 16 laki-laki.

3.4.2 Sampel

Sampel menurut Arikunto dalam (Siyoto, S. 2015, p. 64) merupakan sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Sejalan dengan pengertian tersebut yang menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi maka dari itu peneliti memakai sampel yang diambil dari populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik non – probability sampling. Dalam (Muslim, A, I. 2022, p. 1) sampling non probability merupakan cara bukan

acak merupakan cara memilih element dari populasi untuk dijadikan sampel dimana setiap elemen tidak dapat kesempatan yang sama untuk dipilih, dan cara bukan acak ini lebih bersifat subjektif.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Angket

Angket merupakan salah teknik pengumpulan data yang didapat dengan membagikan sejumlah pernyataan tertulis dan kemudian diberikan kepada responden sehingga mendapatkan jawaban. Peneliti yang mengetahui variabel yang akan diukur dapat menggunakan angket untuk mendapatkan hasil data yang lebih efektif (Sugiyono, 2013. Dalam Fitri, S, 2022, p. 31). Angket dapat berupa pertanyaan tertutup maupun terbuka, dalam penelitian ini peneliti menggunakan keduanya untuk mengumpulkan informasi mengenai pengaruh pemahaman peran gender terhadap *social loafing* di organisasi kemahasiswaan.

Adapun daftar pertanyaan dan jawaban alternative berdasarkan pendapat, dihitung berdasarkan kriteria skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pertanyaan Alternatif

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor Jawaban
1	Apa yang anda ketahui mengenai gender? Jelaskan	Gender adalah kontruk dari struktur sosial yang berkaitan dengan berbagai perbedaan jenis Kelamin. Gender mengacu pada sifat yang ditetapkan secara sosial dan budaya, seperti relasi sosial antara perempuan dan laki-laki.	Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai dengan pengertian gender, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak

			sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
2	Apa yang dimaksud dengan peran gender? Jelaskan	Peran yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan berdasarkan pada status, tempat tinggal, budaya serta struktur dimasyarakat. Selain itu peran gender merupakan suatu bentuk dan norma yang diharapkan oleh masyarakat pada perilaku yang berlaku dimasyarakat	Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
3	Menurut anda, apakah peran gender dapat berubah?	Yang dapat mempengaruhi perubahan peran gender adalah ideologi, agama, ekonomi, adat, sosial budaya, etnik, waktu tempat dan kemajuan teknologin	Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.

4	Sebutkan peran gender yang tidak dapat dipertukarkan (kodrati)!	Peran gender yang tidak dapat dipertukarkan terdapat pada perempuan seperti haid, hamil, melahirkan, dan menyusui dan peran pada laki laki yang tidak dapat dirubah adalah memiliki sperma	Bila jawaban yang diberikan sangat dapat menyebutkan peran yang tidak dapat dirubah maka poin 5, jika sesuai poin 4, jika kurang sesuai point 3, jika tidak sesuai (asal isi) 2, dan tidak ada jawaban 1
5	Apa yang anda ketahui tentang perbedaan jenis kelamin (seks) dengan gender	Gender merupakan peran dalam kehidupan yang biasa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang mengacu pada sifat dan perilaku yang berlaku dimasyarakat, sedangkan jenis kelamin (seks) lebih mengacu pada fisik atau identitas genetis.	Bila jawaban yang diberikan sangat sesuai menjelaskan tentang perbedaan laki – laki dan perempuan sesuai maka poin 5, jika sesuai poin 4, jika kurang sesuai point 3, jika tidak sesuai (asal isi) 2, dan tidak ada jawaban 1
6	Apa yang anda ketahui tentang kesetaraan gender?	Kesetaraan gender merupakan upaya untuk memperoleh kesempatan yang sama antara perempuan dan laki-laki dan memberika perlakuan adil pada status yang sama	Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3,

			jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
7	Sebutkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari perilaku dan sifat?	<p>Laki -laki</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku : agresif, tidak submisif, lebih aktif, menyukai hal hal yang berbau adrenalin, jarang menangis 2. Sifat : tidak emosional, tidak mudah terpengaruh, dapat menyembunyikan emosi, lebih kompetitif, selalu tampil sebagai pemimpin, lebih ambisi dan penuh percaya diri <p>Perempuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku : tidak terlalu agresif, lebih submisif, tidak menyukai hal hal yang berbau 	<p>Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.</p>

		<p>adrenalin, mudah menangis</p> <p>2. Sifat : mudah terpengaruh, sulit menyembunyikan emosi, kurang kompetitif, perasaannya mudah tersinggung dan kurang percaya diri.</p>	
8	Setujuhkah anda jika kaum perempuan dan laki-laki diposisikan sama? Jelaskan	Pernyataan yang diberikan merupakan pernyataan positif mengenai kesetaraan yang adil antara laki-laki dan perempuan	Jika jawaban yang diberikan sepenuhnya sesuai, maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
9	Dalam suatu diskusi, gender (perempuan/laki-laki) apa yang yang lebih mendominasi?	laki-laki dan perempuan sama sama saling bertukar pendapat tanpa adanya dominasi antara laki-laki dan perempuan	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif dan tidak ada yang mendominasi antara laki-laki dan perempuan, maka diberi poin 5, jika

			sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
10	Dalam proses pengambilan keputusan, pendapat siapa (perempuan/laki-laki) yang lebih diperhatikan?	Dalam perumusan keputusan, pendapat antara laki-laki dan perempuan sama pentingnya	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif dan menjelaskan pendapat antara laki-laki dan perempuan sama penting maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
11	Menurut anda, apakah dalam menduduki jabatan tertentu, faktor jenis	Jenis kelamin tidak menjadi prioritas untuk dapat menjabat dalam posisi tertentu, perempuan dapat menjadi ketua dan	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif antara laki-laki dan perempuan

	kelamin menjadi prioritas utama?	laki-laki dapat menjadi bendahara dalam organisasi	tidak dibedakan dalam jabatan maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
12	Dalam struktur kepengurusan apakah selalu dibuat berpasang – pasangan? Sebutkan alasannya	Dalam struktur kepengurusan laki-laki dan perempuan dibuat saling berpasangan agar dapat saling membantu	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif antara laki-laki dan perempuan selalu dibuat berpasangan maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
13	Menurut anda, apakah suatu pekerjaan akan lebih	Suatu pekerjaan akan lebih efektif apabila antara laki-laki dan perempuan saling	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan

	<p>efektif apabila hanya dilakukan oleh salah satu gender (perempuan/laki-laki) saja?</p>	<p>membagi tugasnya secara adil</p>	<p>positif antara laki-laki dan perempuan saling membagi tugasnya secara adil maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.</p>
14	<p>Dalam menyalonkan menjadi anggota, laki-laki dan perempuan diberikan kebebasan untuk memilih tanpa dibeda-bedakan?</p>	<p>Baik laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan dan hak yang sama untuk menyalonkan menjadi anggota organisasi tanpa dibeda bedakan</p>	<p>Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif antara laki-laki dan perempuan memiliki kebebasan untuk menjadi anggota dan tidak dibeda - bedakan maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.</p>

15	Dalam mengerjakan pekerjaan apakah perempuan dan laki-laki saling membagi tugas?	Laki -laki dan perempuan saling membagi tugas tanpa memberikan tugas yang lebih banyak pada salah satu gender saja.	Bila pernyataan yang diberikan menjelaskan dengan positif antara laki-laki dan perempuan mendapatkan tugas yang sama rata maka diberi poin 5, jika sesuai dengan poin 4, jika kurang sesuai dengan poin 3, jika tidak sesuai (asal isi) dengan poin 2, dan jika tidak ada jawaban untuk poin 1.
----	--	---	---

B. Observasi

Pada saat observasi teknik pengumpulan data dilakukan apabila hal di teliti berkaitan dengan sikap atau perilaku seseorang, proses selama kerja, gejala – gejala alami dan jumlah sasaran penelitian yang tidak terlalu besar. Selain itu, metode observasi merupakan cara yang paling efektif untuk melengkapi form instrument penelitian. Peran yang paling penting dalam metode observasi ini adalah pengamatan (Siyoto, S. 2015, p. 77).

C. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dengan pertanyaan umum dan sebelum pertanyaan yang lebih spesifik tentang subjek penelitian. Dalam penelitian, peneliti sering menggunakan Teknik wawancara tidak terstruktur ini

untuk pendahuluan, mencakup daftar topik, kata kunci dan agenda (Sugiyono, 2021. Dalam Fitri, S. 2022, p. 32).

3.6 Indikator Penelitian

3.6.1 Indikator Variabel X (Pemahaman Peran Gender)

Tidak adanya diskriminasi yang terjadi terhadap laki-laki dan perempuan dengan menunjukkan tidak terjadinya kesenjangan serta memahami peran gender yang dilakukan, adapun indikator pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Indikator Pemahaman Peran Gender

Aspek	Indikator
Aspek Hakekat Gender Dan Jenis Kelamin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui pengertian gender 2. Mengetahui dan memahami peran gender 3. Memahami kesetaraan gender
Aspek Perbedaan Jenis Kelamin dengan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui dan memahami perbedaan laki- laki dan perempuan 2. Mengetahui perbedaan gender dan jenis Kelamin
Aspek Relasi dan Interaksi Antara Laki – laki dan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki relasi kekuasaan yang saling melengkapi 2. Kewenangan yang sama dalam mengambil keputusan 3. Memiliki partisipasi yang sama dengan adanya kebebasan dalam organisasi seperti bertanya, berpendapat, dan kebebasan berdiskusi.
Aspek Peran dan Fungsi Jenis Kelamin dan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur kepengurusan organisasi selalu dibuat berpasangan antara laki-laki dan perempuan

	<p>2. Pemegang jabatan tidak didominasi oleh gender</p> <p>3. Kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas penggunaan hasil sehingga memperoleh manfaat yang sama</p>
--	--

3.6.2 Indikator Variabel Y (*Social Loafing*)

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan alat ukur *Social Loafing Tendency Questionnaire* (SLTQ) yang dikemukakan oleh Ying, dkk (2014) dalam (Abigael, E, 2021, p.2), adapun indikator penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Indikator *Social Loafing*

No	Aspek – Aspek	Indikator
1.	<i>Dilution Effect</i>	<p>1. Kurangnya motivasi diri</p> <p>2. Merasa kontribusi dalam kelompok tidak berarti</p> <p>3. Kurangnya apresiasi yang diberikan</p>
2.	<i>Immediacy Gap</i>	<p>1. Merasa terasing dari kelompok</p> <p>2. Menjauhkan diri dari anggota kelompok</p> <p>3. Menjauh dari pekerjaan yang diberikan</p>

3.7 Instrumen Penelitian

Data penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan instrumen. Kuesioner merupakan pernyataan tertulis yang dirancang untuk memperoleh informasi faktual dari responden,

digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup dengan peringkat skala Likert. Kuesioner terbuka berupaya memberikan pilihan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan pemahamannya sendiri dan sesuai dengan kondisi yang dialami, sedangkan kuesioner tertutup merupakan pilihan jawaban dan responden dapat memilih jawaban secara langsung sesuai dengan kondisi yang dialami.. Sudut pandang, sikap, dan pendapat suatu kelompok tentang suatu peristiwa juga diukur dengan menggunakan skala Likert. Variabel penelitian yang digunakan akan diukur dengan menggunakan definisi indikator penelitian. Sebagai teknik dasar untuk membuat pernyataan dari elemen instrumen, digunakan indikator.

Penggunaan data menggunakan angket yang mengacu pada skala *Likert* dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3.4 Skala *Likert*

Jenis Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

adapun kisi – kisi instrument penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Kisi - Kisi Angket Penelitian

Kisi – Kisi Angket Penelitian				
No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
1.	Pemahaman Peran Gender	Hakekat Gender dan Jenis Kelamin	mengetahui pengertian gender	1,2,3,5

		Memahami dan mengetahui peran gender	
		Memahami kesetaraan gender	
	Perbedaan Jenis Kelamin dan Gender	Mengetahui dan memahami perbedaan laki-laki dan perempuan	4,6,7
		Mengetahui perbedaan gender dan jenis kelamin	
	Relasi dan Interaksi Antara Laki-laki dan Perempuan	Memiliki relasi kekuasaan yang saling melengkapi	8,9,10
		Kewenangan yang sama dalam pengambilan keputusan	
		Memiliki partisipasi yang sama dengan adanya kebebasan dalam organisasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan kebebasan berdiskusi	
	Peran dan Fungsi Jenis Kelamin dan Gender	Struktur kepengurusan organisasi selalu dibuat berpasangan	11, 12, 13, 14, 15
		Memiliki kewenangan penuh untuk mengambil keputusan atas hasil	

			sehingga memperoleh manfaat yang sama	
2	<i>Social Loafing</i>	<i>Dilution Effect</i>	Kurangnya motivasi diri	1,2,4,6
			Merasa kontribusi dalam kelompok tidak berarti	
			Kurangnya apresiasi yang diberikan	
		<i>Immediacy Gap</i>	Merasa terasing dari kelompok	3,5,7
			Menjauhkan diri dari anggota kelompok	
			Menjauh dari pekerjaan yang diberikan	

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrument digunakan untuk menguji validitas setiap soal dalam tes dengan menggunakan analisis butir. Ini dicapai dengan membandingkan skor setiap pertanyaan dengan skor keseluruhan, yang merupakan total dari semua skor. Tujuan uji validitas ini adalah untuk menilai daya guna dari soal yang dibuat. Dalam pengujian validitas ini peneliti menggunakan sasaran anggota Himpunan Pendidikan Masyarakat Univeritas Siliwangi. Item dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari jumlah r table.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Peran Gender

Variabel	Sub – variabel	Indikator	No.	Ket.
Pemahaman Peran Gender	Hakekat gender dan jenis kelamin	Mengetahui pengertian gender	1	Valid
		Mengetahui dan memahami peran gender	2	Valid
			3	Valid
		Memahami kesetaran gender	6	Valid
				4

	Perbedaan jenis Kelamin dan gender	Mengetahui dan memahami perbedaan laki-laki dan perempuan	7	Valid
		Mengetahui perbedaan gender dan jenis Kelamin (seks)	5	Valid
	Relasi dan interaksi antara laki-laki dan perempuan	Memiliki relasi kekuasaan yang saling melengkapi	8	Tidak Valid
		Memiliki partisipasi yang sama dengan adanya kebebasan dalam organisasi seperti bertanya, mengemukakan pendapat, dan kebebasan berdiskusi.	9	Valid
			10	Valid
	Peran dan fungsi jenis Kelamin dan gender	Struktur kepengurusan organisasi selalu di buat berpasangan	11	Valid
			12	Tidak Valid
			13	Tidak Valid
		Pemegang jabatan tidak didominasi oleh gender tertentu	14	Valid
			15	Tidak Valid

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel *Social Loafing*

Variabel	Aspek – aspek	Indikator	No.	Ket.
<i>Social Loafing</i>	<i>Dilution Effect</i>	Kurangnya motivasi, merasa kontribusi tidak berarti, tidak ada penghargaan yang diberikan	1	Valid
			2	Valid
			4	Valid
			6	Valid
	<i>Immediacy Gap</i>	Merasa terasing dari kelompok, menjauh dari anggota kelompok, menjauh dari pekerjaan yang dibebankan.	3	Valid
			5	Valid
			7	Valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur validitas suatu kuesioner, untuk menunjukkan seberapa fleksibel instrument penelitian untuk digunakan pada tempat dan waktu yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan uji reliabilitas sebagai alat yang digunakan untuk

mengukur objek yang sama. Pada penelitian ini, menggunakan uji reliabilitas cronbach's alpha, dengan syarat nilai cronbach's alpha harus lebih dari 60%.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Peran Gender

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	15

Hasil uji reliabilitas pemahaman peran gender menunjukkan bahwa alat penelitian ini reliabel dan layak digunakan, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,612 atau 61,2% yang berarti lebih besar dari 60%.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Social Loafing

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	7

Sumber (Selviana & Abigael, 2021)

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas variabel *social loafing* ini reliabel dan layak digunakan, diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,776 atau sebesar 77,6% yang berarti lebih besar dari 60%.

3.8 Teknik Analisis Data

Proses mengubah data dari responden dan sumber lain menjadi informasi yang dapat digunakan dikenal sebagai analisis data. Analisis statistik sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Statistik deskriptif dan statistik inferensial adalah dua kategori statistik, menurut penelitian tersebut.

Untuk memastikan sejauh mana peran gender berdampak pada *social loafing* di organisasi kemahasiswaan, digunakan data statistik inferensial dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), analisis statistik inferensial atau dikenal juga dengan statistik probabilitas adalah pendekatan statistik yang digunakan untuk meneliti data sampel, dengan hasil yang diterapkan untuk populasi.. Peneliti menggunakan Teknik statistik ini dikarenakan sampel diambil dari populasi yang sudah jelas (Sugiyono, (2021) dalam Fitri, S. 2022, p. 39).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diselidiki terdistribusi secara normal. Untuk melakukan analisis statistik lebih lanjut, Uji Normalitas berusaha memastikan apakah sampel yang diambil dari temuan penelitian berasal dari populasi yang tersebar dan diwakili oleh kurva normal.. Dalam uji normalitas peneliti menggunakan aplikasi SPSS dan metode *Shapiro-Wilk. Test of normality Shapiro – Wilk* yang digunakan pada penelitian ini karena ukuran sampel data yang digunakan kecil tidak lebih dari 50 sampel (sugiyono, 2014. Dalam Agustin, P, & Permatasari, R, 2020, p. 179) Adapun dasar pengambilan ketetapan dalam uji normalitas data menggunakan metode *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $>$ taraf kesalahan alpha 5% (0.05), maka nilai berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas $<$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05%), maka nilai tidak berdistribusi normal

3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Jika populasi yang diuji telah terlihat dan berdistribusi normal, maka uji heteroskedastisitas dapat dinyatakan terpenuhi. Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013) dalam (Almunawwaroh, M,

2018, hlm. 11) bertujuan untuk mengetahui apakah perbedaan varian antara satu observasi residual dengan observasi lainnya dalam model regresi. Dalam hal model regresi yang efektif tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam uji heterokedastisitas, peneliti menggunakan metode *Glejser* dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikansi $>$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05), maka diartikan nilai residual memiliki ragam yang homogen.
- b. Apabila nilai signifikansi $<$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05), maka diartikan nilai residual memiliki ragam yang heterogen

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS, untuk menganalisis regresi linier sederhana. Uji regresi linear sederhana ini bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel dependen dan variabel independent. Menurut Sugiyono (2012) merupakan jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Uji hipotesis ini menggunakan uji linier sederhana sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan. Dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai probabilitasnya kurang dari tingkat kesalahan alpha (0,05) atau $<$ 0,05%. Variabel bebas dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari alpha (0,05) atau $>$ 0,05%.

1) Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) dalam (Ruslan, 2020, p.102) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara suatu variabel independent dengan variabel dependen. Pada penelitian ini, persamaan linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman peran gender (X) terhadap *social loafing* (Y).

Adapun persamaan regresi sederhana secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = garis regresi (*variable response*)

a = konstanta (*intersep*), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (*slope*)

X = variabel bebas (*predictor*)

2) Uji Determinasi

Setelah semua uji dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis determinasi (R-Square), Menurut Siswanto dan Suyanto (2018) pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh pada variabel X terhadap variabel Y . Dihitung menggunakan rumus $KD = R^2 \times 100\%$ dimana R^2 adalah koefisien korelasi.

3.9 Langkah – langkah Penelitian

Langkah – langkah penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahapan akhir.

a. Tahap Persiapan

Untuk memilih subjek penelitiannya, peneliti terlebih dahulu melakukan studi kasus pada tahap pendahuluan. Berdasarkan temuan observasi tersebut, selanjutnya peneliti menganalisis dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ada. Selain itu, informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal digunakan untuk membuat judul penelitian, yang kemudian disampaikan kepada dosen pembimbing. Tahapan selanjutnya adalah membuat proposal dan melakukan pendampingan. Peneliti mengadakan seminar proposal ketika proposal disetujui. Peneliti selanjutnya membuat alat penelitian untuk melakukan uji coba dengan responden, mengevaluasi validitas dan ketergantungan alat, dan terakhir menyempurnakan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya dilakukan setelah peneliti mendistribusikan alat penelitian untuk melakukan penelitiannya. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mengevaluasi data setelah menerima hasil dari instrumen penelitian. Pembimbing peneliti menemani peneliti saat mereka menganalisis data sehingga kesalahan apa pun dapat diperbaiki dan prosesnya dapat diperbaiki. Peneliti kemudian melakukan seminar hasil atau seminar komprehensif.

c. Tahap Akhir

Setelah kedua prosedur diatas dilakukan, maka secara garis besar penelitian ini telah selesai dikerjakan dan kedua dosen pembimbing sudah menerima hasil penelitian. Tahapan selanjutnya adalah peneliti melakukan sidang skripsi.

3.10 Waktu dan Tempat Penelitian

3.10.1 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dari mulai Januari 2023 sampai juni 2023. Dibawah ini merupakan rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Tabel 3.10 Rician Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2022	2023									
		Bulan										
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	
1.	Observasi Lapangan											
2.	Penyusunan dan Pengajuan Judul											
3.	Penyusunan Proposal											
4.	Bimbingan Proposal											
5.	Seminar Proposal											
6.	Uji Instrumen Penelitian											
7.	Pelaksanaan Penelitian											
8.	Pengelolaan dan Analisis Data											
9.	Ujian Komprehensif											
10.	Penyusunan Skripsi											
11.	Sidang Skripsi											

3.10.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di BLM FKIP Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Siliwangi No 24, Kahuripan, kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.